

**PERANAN GURU AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE  
IQRO' PADA SISWA KELAS RENDAH  
MI MA'AIF JEKELING KULON PROGO**



**Oleh:**

**NAMA : MUH YUWONO**

**NIM : 16204080035**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi Guru Kelas MI

**YOGYAKARTA**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh Yuwono, S.Pd.I

NIM : 16204080035

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Guru Kelas

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 3 Desember 2018

Saya yang menyatakan,



Muh Yuwono, S.Pd.I  
NIM.16204080035

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh Yuwono, S.Pd.I

NIM : 16204080035

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Guru Kelas

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Desember 2018

Saya yang menyatakan,



Muh Yuwono, S.Pd.I  
NIM.16204080035



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

**Nomor : B-07/Un.02/DT/PP.01.1/I/2019**

Tesis Berjudul : **PERANAN GURU AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE IQRO' PADA SISWA KELAS RENDAH MI MA'ARIF JEKELING KULON PROGO**

Nama : Muh. Yuwono

NIM : 16204080035

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : Guru Kelas

Tanggal Ujian : 7 Januari 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 11 JAN 2019

Dekan,



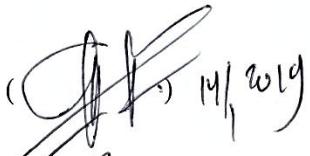
**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul :PERANAN GURU AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE IQRO' PADA SISWA KELAS RENDAH MI MA'ARIF JEKELING KULON PROGO

Nama : Muh. Yuwono  
NIM : 16204080035  
Prodi : PGMI  
Kosentrasi : Guru Kelas

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah  
Pembimbing /Ketua : Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I

Penguji I :Dr. H. Sumedi, M.Ag

( M. w19  
( )

Penguji II :Dr. Zainal Arifin, M.S.I

( 14/1-2019

Diujji di Yogyakarta pada tanggal 7 Januari 2019

Waktu : 13.00 – 14.00  
Hasil/ Nilai : A/B  
IPK : 3,50  
Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PERANAN GURU AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE IQRO' PADA SISWA KELAS  
RENDAH MI MA'ARIF JEKELING KULON PROGO

Yang ditulis oleh :

Nama : Muh Yuwono, S.Pd.I

NIM : 16204080035

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Guru Kelas

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 19 Desember 2018

Pembimbing

  
Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Untuk Almamater tercinta :

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah

Program Magister Falkutas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

## MOTTO

**“TIADA HARI YANG INDAH TANPA MEMBACA AL-QUR’AN”**

وَرَتِلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“...Dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.

(QS. Al-Muzammil 73: 4)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia , *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Pembinaan Syariah, Jakarta: 2012), hlm. 846

## ABSTRAK

**Muh Yuwono.** Peranan guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' pada kelas rendah MI Ma'arif Jekeling Kulon Progo. Tesis, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa kenyataannya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di kelas rendah MI Ma'arif Jekeling belum maksimal dan belum sesuai dengan kaidah cara mebacanya. Guru berkewajiban untuk memberikan kesempatan pada siswa agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan metode yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca Al Qur'an dengan metode Iqro', peranan guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' dan mengetahui faktor pendukung, dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas bawah MI Ma'arif Jekeling Kulon Progo.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dilaksanakan di MI Ma'arif Jekeling Kulon Progo pada bulan Agustus sampai Desember 2018. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas I – III dan siswa kelas I-III MI Ma'arif Jekeling Kulon Progo. Informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru kelas I-III dan pewakilan siswa kelas I-III MI Ma'arif Jekeling Kulon Progo. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi

sumber. Teknik analisis data dengan analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan. **Pertama**, Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dengan metode Iqro', pada siswa kelas rendah MI Ma'arif Jekeling, Kulon Progo, dimulai dengan: (1) Kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan kelas dan mengkondisikan siswa, mengucapkan salam, membaca Al-Fatihah, doa sehari-hari, hafalan surat - surat pendek. Guru juga memberikan motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.(2) Kegiatan inti, dalam kegiatan inti guru mengajarkan Al-Qur'an dengan empat metode Iqro' yaitu, metode *Ath Thoriqoh bil Muhaakah, Ath Thoriqah bil Musyaafahah, Ath Thoriqoh bil Kalaamish Shorih dan Ath Thoriqah bis Sual Limaqoo Shidit Ta'limi.* (3) Kegiatan penutup, dalam kegiatan penutup guru membuat rangkuman dan menyimpulkannya. **Kedua** Ada empat bentuk peranan guru yaitu pendidik, pengajar, motivator, dan evaluato/penilaian. **Ketiga** Faktor pendukung (1) kualitas, (2) profesional, dan keadaan guru yang berkompeten untuk mengajar Al-Qur'an, (3) tersediannya buku Al-Qur'an, dan perhatian bapak kepala madarsah dan juga alat pendukung lainnya. Faktor Penghambat adalah : (1) kurangnya waktu dan jam pelajaran Al-Qur'an, (2) kurangnya sarana prasana yang mendukung bagi terlaksananya kemampuan membaca Al-Qur'an, melemahnya pengajian TPA di mushola, langgar atau masjid, pelajaran huruf arab jawa di hapus dari sekolah, buku Iqro' yang masih minim.

Kata kunci : Guru, Al-Qur'an, metode Iqro'.

## ABSTRACT

Muh Yuwono. The role of the Al-Qur'an teacher in improving the ability to read Al-Qur'an with the Iqro method 'in the low class MI Ma'arif Jekeling Kulon Progo. Thesis, Department of Teacher Education, Ibtidaiyah Madrasah, Tarbiyah Faculty, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2018.

The background of this research is that in reality the ability to read Al-Qur'an students in low class MI Ma'arif Jekeling has not been maximal and has not been in accordance with the rules of the way of reading. The teacher is obliged to provide opportunities for students to be able to read Al-Qur'an properly and correctly with the right method in learning the Qur'an.

This study aims to determine the implementation of learning to read the Qur'an with the Iqro method ', the role of the Qur'anic teacher in improving the ability to read the Koran by Iqro method' and knowing the supporting factors, and inhibiting the ability to read Al-Qur'an Qur'an to the lower class students of MI Ma'arif Jekeling Kulon Progo.

This research is a qualitative research with a descriptive approach. It was held at MI Ma'arif Jekeling Kulon Progo in August to December 2018. The subjects in this study were class I - III teachers and class I-III students at MI Ma'arif Jekeling Kulon Progo. Informants in this study were the head of the madrasa, teacher of class I-III and the presentation of students of class I-III MI Ma'arif Jekeling Kulon Progo. Data collection is done by the method of observation, interviews and documentation. The data validity technique is done by source triangulation. Data analysis techniques with interactive analysis which includes data reduction, data presentation, and verification.

The results of this study indicate. First, the implementation of Al-Quran learning using the Iqro method, for low-class students of MI Ma'arif Jekeling, Kulon Progo, begins with: (1) Preliminary activities, the teacher prepares the class and conditions students, gives greetings, reads Al-Fatihah, prayer everyday, memorizing short letters. The teacher also provides motivation, and conveys the learning objectives to be achieved. (2) Core activities, in the core activities the teacher teaches the Qur'an with four Iqro methods' namely, the method of Ath Thoriqoh bil Muhaakah, Ath Thoriqah bil Musyaafahah, Ath Thoriqoh bil Kalaamish Shorih and Ath Thoriqah Sual Limaqoo Shidit Ta'limi bus. (3) The closing activity, in the closing activity the teacher makes a summary and concludes it. Second There are four forms of the role of teachers, namely educators, instructors, motivators, and evaluators / judgments. Third supporting factors (1) quality, (2) professionals, and the state of the competent teacher to teach Al-Qur'an, (3) the availability of Al-Qur'an books, and the attention of the head of the madarsah and other supporting tools. Inhibiting factors are: (1) lack of time and hours of Qur'anic study, (2) lack of infrastructure that supports the ability to read the Qur'an, the weakening of landfill recitation in a mosque, langgar or mosque, Arabic alphabet letters removed from school, Iqro 'books are still minimal.

Keywords: Teacher, Al-Qur'an, Iqro method '.

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أَمْرِ الرَّبِّ الْكَرِيمِ وَالرَّبِّ الْمَلِكِ وَالصَّلَوةُ عَلَىٰ سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ أَلْهٰهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyang. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan taufik, hidayah dan rahmat-Nya Sehingga dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW juga keluargnya serta semua orang yang meneliti jalannya.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya khususnya kepada:

1. Bapak Prof. K.H Drs Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Dr. H. Abdul Munip, M.Ag, selaku Ketua Program Studi PGMI Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu, mengarahkan dan memberikan dorongan sampai tesis ini selesai.
4. Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd, selaku sekretaris Program Magister Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Yogyakarta yang telah memberikan banyak masukan dan semangat untuk dapat menyelesaikan penulisan tesis.
5. Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah ikhlas dalam mencerahkan pengetahuan, tenaga dan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan dari awal penulisan tesis sampai penyelesaian.

6. Seluruh Dosen Magister S2 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan berbagai ilmu dan bekal pengetahuan kepada penulis agar menjadi orang yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.
7. Bapak Muhtarudin, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Jekeling dan dewan guru yang telah memberikan ijin penelitian, serta memberikan keterangan dan data penyusunan juga dukungannya agar menyelesaikan tesis tepat waktu.
8. Istriku tercinta Purwanti yang selalu memberi dukungan dan dorongan serta keempat buah hatiku Akmad Mustofa Kamal, Akhmad Dzaki Rofi'uddarojad, Dzakiya Ulya Azzalfa, Hasna Alya Muslihah sebagai motivasi penyemangat yang kuat dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Kepada orang tuaku Jumirah, yang selalu memberikan doa dan dukungan.
10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa S2 kerjasama PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah bekerjasama dalam segala hal meskipun dalam kuliah sampai larut malam tetap bersemangat untuk menyelesaikan S2 hingga selesai.

Mudah-mudahan Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda kepada mereka. Dalam penyelesaian tesis ini penulis telah berusaha dengan baik. Namun jika ternyata masih banyak kekurangan maka saran dan masukan masih penulis harapkan. Semoga kita mendapat berkah dan ridho-Nya. Aamiin

Yogyakarta, 3 Desember 2018

Penulis

Muh Yuwono

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	v
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
D. Kajian Pustaka .....	12
E. Kerangka Teori .....	16
F. Metode Penelitian .....	44
G. Sistematika Pembahasan.....	52
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH</b>	
A. Letak Geografis.....	54
B. Visi Misi dan Tujuan Madrasah.....	55
C. Struktur Organisasi .....	57
D. Keadaan Guru dan Siswa .....	62

E. Sarana dan Prasarana Madrasah.....	66
F. Kurikulum .....	68
<b>BAB III PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN DENGAN METODE IQRO’ PADA SISWA KELAS RENDAH MI MA’ARIF JEKELING KULON PROGO</b>	
A. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur’an dengan Metode Iqro’ pada Siswa Kelas Rendah MI Ma’arif Jekeling .....	75
B. Peranan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur’an dengan Metode Iqro’ pada Siswa Kelas Rendah MI Ma’arif Jekeling Kulon Progo.....	102
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan Guru Al- Qur’an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Metode Iqro’ pada Siswa Kelas Rendah MI Ma’arif Jekeling .....	130
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	136
B. Saran .....	139
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	141
<b>LAMPIRAN .....</b>	148

## **Daftar Tabel**

Tabel 2.1	Daftar Keadaan Guru dan karyawan MI Ma’arif Jekeling ...	62
Tabel 2.2	Daftar Peserta Siswa MI Ma’arif Jekeling Tahun Pelajaran 2018/2019	63
Tabel 2.3	Daftar Keadaan Peserta Didik MI Ma’arif Jekeling Tahun Pelajaran 2018/2019 .....	65
Tabel 2.4	Fasilitas Pendidikan MI Ma’arif Jekeling .....	66
Tabel 2.5	Kompetensi Inti Kelas I, II, III, IV, V dan VI .....	69
Tabel 2.6	Struktur Kurikulum MI Ma’arif Jekeling Tahun Pelajaran 2018/2019 .....	73
Tabel 3.1	Catatan Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode Iqro siswa kelas I MI Ma’arif Jekeling Kulon Progo .....	91
Tabel 3.2	Catatan Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode Iqro siswa kelas III MI Ma’arif Jekeling Kulon Progo	95
Tabel 3.3	Catatan Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al Quran dengan Metode Iqro’	99
Tabel 3.4	Penilaian Kompetensi Spiritual (KI 1) Jurnal .....	119
Tabel 3.5	Penilaian Kompetensi Sosial (KI-2) .....	121
Tabel 3.6	Penilaian pengetahuan .....	122
Tabel 3.7	Rubrik penilaian Pengetahuan .....	123
Tabel 3.8	Penilaian Keterampilan .....	124
Tabel 3.9	Rubrik Penilaian Keterampilan .....	125
Tabel 3.10	Instrumen Penilaian Tugas .....	126

## Daftar Gambar

Gambar 1.1	Sususnan Struktur Organisasi MI Ma’arif Jekeling .....	60
Gambar 3.1	Siswa Kelas I Melafalkan Huruf-huruf Hijaiyyah .....	84
Gambar 3.2	Siswa Kelas II Membaca Huruf Hijaiyyah secara terpisah	88
Gambar 3.3	Siswa Kelas III Membaca Huruf Hijaiyyah secara Bersambung .....	94

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Penyusunan Instrument Penelitian Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqro', 140

Lampiran 2 Catatan Lapangan 1 Kelas I, 143

Lampiran 3 Catatan Lapangan 2 Kelas II, 146

Lampiran 4 Catatan Lapangan 3 Kelas III, 148

Lampiran 5 Catatan Lapangan 4 Kelas I, 150

Lampiran 6 Catatan Lapangan 5 Kelas II, 152

Lampiran 7 Catatan Lapangan 6 Kelas III, 154

Lampiran 8 Catatan Lapangan 7 Kelas I, 156

Lampiran 9 Catatan Lapangan 8 Kelas II, 157

Lampiran 10 Catatan Lapangan 9 Kelas III, 158

Lampiran 11 Catatan Lapangan 10 Kelas I, 159

Lampiran 12 Catatan Lapangan 11 Kelas II, 160

Lampiran 13 Catatan Lapangan 12 Kelas III, 161

Lampiran Hasil Wawancara 1 Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Iqro', 162

Lampiran 14 Hasil Wawancara 2 Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Iqro', 167

Lampiran 15 Hasil Wawancara 3 Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Iqro', 172

Lampiran 16 Hasil Wawancara 4 Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Iqro', 176

Lampiran 17 Hasil Wawancara 5 Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Iqro', 179

Lampiran 18 Hasil Wawancara 6 Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Iqro', 182

Lampiran 19 Lembar Observasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Untuk Guru Kelas I, 185

Lampiran 20 Lembar Observasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Untuk Guru Kelas II, 189

Lampiran 21 Lembar Observasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Untuk Guru Kelas III, 193

Lampiran 22 Lembar Observasi Pembelajaran Untuk Siswa Dalam Aspek Huruf Hijaiyyah Kelas I, 197

Lampiran 23 Lembar Observasi Pembelajaran Untuk Siswa Dalam Aspek Huruf Hijaiyyah Kelas II, 198

Lampiran 24 Lembar Observasi Pembelajaran Untuk Siswa Dalam Aspek Huruf Hijaiyyah Kelas III, 199

Lampiran 25 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Kelas I, 200

Lampiran 26 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Kelas II, 213

Lampiran 27 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Kelas III, 226

Lampiran 28 Foto Wawancara dengan Guru Al-Quran, 239

Lampiran 29 Surat Permohonan Ijin Penelitian, 241

Lampiran 30 Surat Permohonan Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis, 242

Lampiran 31 Surat Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis, 243

Lampiran 32 Kartu Bimbingan Tesis, 244

Lampiran 33 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di MI Ma'arif Jekeling, 246

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sedikit banyak membentuk karakter seorang siswa. Teman, lingkungan sekolah, guru, kepala sekolah, maupun kebijakan-kebijakan yang ada di sekolah akan berpengaruh terhadap siswa. Guru mempunyai tugas yang berat dalam proses pendidikan di sekolah. Karena guru berinteraksi secara langsung dengan para siswa di kelas saat melakukan pengajaran, yang hal ini akan secara langsung berdampak bagi individu siswa.

Penjelasan dalam UU Nomor 20/2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), disebutkan bahwa : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Belajar Al-Qur'an menjadi kewajiban setiap umat Islam, belajar Al Qur'an disini artinya yaitu mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang disertai dengan hukum tajwidnya. Dalam membaca Al-Qur'an tidak boleh tergesa-gesa. Karena Allah

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3 (Bandung:Fokus Media, 2003), hlm. 8

dan Rasulnya menyukai seorang Muslim yang pandai membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Keagaman disebutkan dalam bab II pasal 3 ayat 2 bahawa pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.<sup>2</sup> Al-Qur'an sebagai petunjuk umat islam dipelajari terlebih dahulu dengan cara membaca secara baik dan benar sesuai dengan kaidahnya.

Mengajarkan Al-Qur'an dengan cara yang baik tidak hanya membuat anak menjadi cinta terhadap Al-Qur'an tetapi juga meningkatkan kemampuan anak untuk mengingat dan memahami Al-Qur'an, dari sinilah kemudian terbentuk pemahaman pada anak untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Usaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak didik tidak lepas dari upaya guru. Terlebih anak didik yang dimaksud adalah siswa-siswi madrasah ibtidaiyah, yang kebanyakan lulusan dari TK umum yang kemampuannya berbeda-beda dan masih memerlukan bimbingan dari guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Karena kemampuan membaca Al-Qur'an termasuk keterampilan yang harus dipelajari dengan sengaja. Tidak sama halnya dengan belajar berbicara. Kemampuan mendengarkan dan berbicara termasuk

---

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Keagaman, diakses [http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/PP\\_55\\_2007 -Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/PP_55_2007 -Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf), hlm. 3.

kemampuan yang diperoleh dengan sewajarnya, maksudnya anak mempelajari fungsi itu dengan sendirinya.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an telah ada sejak dulu dan selalu mengalami perkembangan di dalamnya menemukan kemudahan cara belajar membaca Al-Qur'an. Dengan ditambah alat bantu dan media yang lebih banyak dan bervariasi. Sampai sekarang hal tersebut masih menjadi pembicaraan bagi para pendidik, khususnya bagi para guru-guru di madrasah. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an banyak metode atau cara penyampaian yang cepat dan tepat dari masa ke masa, metode yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan siswanya. Keberhasilan suatu pembelajaran ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Keagaman disebutkan dalam pasal 24 yang menerangkan bahwa pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dan siswi dalam membaca, menulis, dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Keberhasilan suatu program, terutama pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari pemilihan metode dan menggunakan metode itu sendiri. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an banyak metode atau cara penyampaian yang cepat dan tepat dari masa ke masa, metode yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan siswanya. Setiap metode dalam pembelajaran Al-Qur'an tersebut memiliki kelemahan dan kelebihan masing masing. Metode Iqro' mempunyai kelebihan dalam pengajarannya seperti: bacaan langsung, CBSA, privat, modul,

---

<sup>3</sup> Ibid.. hlm. 14

asistensi, praktis, sistematis, variatif, komunikatif dan fleksibel, dan buku iqro' mudah di dapatkan di toko buku. Kelemahan metode Iqro' antara lain : Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini, anak kurang tahu nama huruf *hijaiyah* karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran, dan tidak dianjurkan menggunakan irama murottal. Dan salah satu metode yang sering dan mayoritas dipergunakan di Indonesia adalah metode Iqro'. Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta. Buku metode Iqro' ini disusun secara sistematis, dari jilid satu sampai jilid enam. Di mana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik yang akan menggunakannya, maupun guru yang akan menerapkan metode tersebut kepada siswanya.<sup>4</sup>

Terdapat salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro' yaitu MI Ma'arif Jekeling Kulon Progo. Metode Iqro' di MI Ma'arif Jekeling dilaksanakan sejak tahun 2005. dalam pembelajaran membaca Al Qur'an menggunakan metode Iqro' yang di mulai dari kelas rendah. Di usia ini anak-anak mulai dikenalkan berbagai huruf hijaiyah, membaca huruf hijaiyah dan tanda baca dalam bahasa arab, waktu yang digunakan untuk kegiatan proses pembelajaran adalah waktu sehabis kegiatan belajar mengajar selesai, mulai pukul 10.30 – 11.30 WIB setiap hari senin, selasa dan rabu.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> M. Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqro'*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1995), hlm. 5

<sup>5</sup> Hasil wawancara Ibu Murwinarsih, S.Pd.,I guru kelas I di MI Ma'arif Jekeling Kulon Progo tanggal 6 Agustus 2018

MI Ma’arif Jekeling sebagai salah satu madrasah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membelajarkan Al-Qur’ān kepada siswa dan siswi. Hal ini juga tertera dalam visi madrasah, yaitu islami, cerdas, kreatif, berbudaya dan perduli lingkungan, serta misi madrasah, yaitu mengamalkan ajaran Islam.<sup>6</sup> Nilai-nilai islami di MI Ma’arif Jekeling diwujudkan dengan cara membuat program pembelajaran yang terkait dengan mengamalkan ajaran Islam, salah satunya adalah membaca Al-Qur’ān yang dilaksanakan secara PAIKEM, sehingga menghasilkan siswa dan siswi yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembelajaran PAIKEM dapat dilakukan dengan berbagai metode ketika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’ān. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode Iqro’.

Pembelajaran membaca Al-Quran dengan digunakan metode Iqro’ dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur’ān di MI Ma’arif Jekeling sebagai upaya membantu para siswa membaca Al-Qur’ān dengan baik dan benar. Hal tersebut sebagaimana yang telah diungkap oleh salah satu guru MI Ma’arif Jekeling bernama Ibu Kirningsih. Tingkat keberhasilan membaca Al-Qur’ān dengan metode Iqro’ di MI Ma’arif Jekeling kurang baik, hal ini dapat di lihat dari siswa kelas II yang belum bisa membaca baik dan lancar Iqro’, siswa kurang lancar melafalkan huruf dan melafalkan makrojul huruf hijaiyah sesuai makhrajnya, belum sempurna membaca huruf-huruf hijaiyah secara terpisah maupun dirangkai dalam sebuah kalimat

---

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi Profil MI Ma’arf Jekeling Kulon Progo dikutip tanggal 6 Agustus 2018.

dalam Al Qur'an, belum dapat melafalkan bunyi makrojul huruf dengan baik dan benar di kelas IV.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas 1 Rini Setyaningsih dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro', guru menyampaikannya dengan contoh kepada siswa, guru memberi contoh bacaan kemudian siswa menirukannya, jika bacaan siswa benar guru mendiamkan atau mengatakan lanjut, selain itu bu guru menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif, jika siswa belum dapat guru memberikan instruksi siswa melihat gerak-gerik bibirnya guru.<sup>8</sup>

Hasil yang belum optimal dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Jekeling menjadi suatu permasalahan karena hal ini menunjukkan bahwa siswa belum dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 18 tahun 2015 bab VI pasal 16 ayat 2 a 4 tentang pengelolaan pendidikan karakter menyatakan bahwa standar muatan lokal pendidikan agama tingkat MI adalah ketam Al-Qur'an, hafal Juz 'Amma, dapat memaknai tata cara sholat, dan melaksanakan sholat lima waktu.<sup>9</sup> Jika pembelajaran di kelas rendah belum optimal maka standar yang akan dicapai juga akan terhambat. Dan ini menjadi permasalahan dalam upaya pendidikan karakter jika peserta didik belum bisa membaca Al-Quran dengan

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara Ibu Kirningsih guru kelas II di MI Ma'arif Jekeling tanggal 6 Agustus 2018

<sup>8</sup> Hasil wawancara Rini Setyaningsih siswa kelas I di MI Ma'arif Jekeling tanggal 13 Agustus 2018

<sup>9</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 18 tahun 2015 tentang tentang pengelolaan pendidikan karakter bab VI pasal 16 ayat 2 a  
 4,<http://yogyakarta.bpk.go.id/wp-content/uploads/2016/10/perda-klprogo-no-18-th-2015.pdf>, hlm. 20.

baik dan benar maka peserta didik akan kesulitan untuk dapat katham Al Quran dan hafal Juz ‘amma. Maka perlunya suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran.

Dalam program pembelajaran di MI Ma’arif Jekeling, pembelajaran Al-Qur'an merupakan program pembelajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa, hal ini yang membedakan dengan madrasah dan sekolah umum. Pada madrasah atau sekolah umum yang lainnya, pembelajaran Al-Quran menjadi satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Meskipun demikian, PAI baik di sekolah umum maupun di madrasah memiliki tujuan sama, yaitu terbentuknya kepribadian muslim yang berkarakter.

MI Ma’arif Jekeling yang merupakan lembaga pendidikan Islam menjadikan pendidikan Islam dengan identitas khusus. Madrasah ini mempunyai harapan supaya outputnya dalam kehidupan dapat mempunyai karakter kehidupan yang islami. Akan tetapi, dalam pembelajarannya masih mengalami berbagai masalah, seperti yang telah disebutkan bahwa siswa belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Idealnya jika siswa telah lulus dari madrasah sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar karena hal tersebut untuk menunjang pembelajaran di tingkat lanjutan. Kondisi siswa di MI Ma’arif Jekeling ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan mencari dan memilih suatu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Ini menjadi tugas guru sebagai upaya agar siswa nantinya dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Kondisi dan permasalahan di Mi Jekeling ini menunjukkan bahwa tingkat melek huruf arab sebagai upaya untuk dapat membaca Al-Qur'an masih rendah. Menurut Tajul Arifin, dalam Seminar Gerakan Melek Huruf Al-Qur'an yang berlangsung di Aula Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Bandung, Rabu 13 Desember 2017, berdasarkan data secara nasional yang dihimpun UIN Sunan Gunung Djati, pada tahun 2015, sedikitnya 54% Muslim Indonesia terkategori buta huruf Al-Qur'an. "Jadi, baru 46% Muslim yang melek Al-Qur'an dan mampu membaca Al-Qur'an. Jika dimasukkan indikator dapat memahami isi Alquran, tentu jauh lebih kecil lagi," katanya. Menurut dia, dunia digital juga dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan Gerakan Magrib Mengaji dan kewajiban bersekolah di madrasah diniah takmiliah baru menasar murid-murid SD. Sementara, kalangan remaja dan pemuda belum banyak tersentuh. Alhasil, gawai tidak lagi menjadi sekadar untuk hiburan. "Orang tua juga harus mencontohkan dan membiasakan anak-anaknya untuk belajar huruf Al-Qur'an ini," katanya.<sup>10</sup>

Adanya permasalahan dan dukungan data penelitian tentang rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an dan buta huruf arab ini menjadi tantangan bagi guru agar supaya program pembelajaran membaca Al-Qur'an selanjutnya dapat menghasilkan output yang baik dan optimal. Di sini guru harus kreatif membuat desain pembelajaran dengan cara memilih metode yang tepat ketika membelajarkan pelajaran membaca Al-Qur'an. Dengan adanya suatu metode yaitu metode Iqro' menjadi salah satu pilihan tepat bagi guru

---

<sup>10</sup>Sarnapi, "Ironis Muslim Indonesia".Pikiran Rakyat, <http://www.pikiran-rakyat.com/nasional/2017/12/14/ironis-54-muslim-indonesia-tak-bisa-baca-alquran-415880>, hlm. 1

untuk membelajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Harapanya metode ini dapat membantu dalam memperbaiki kemampuan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Metode Iqro' yang dipilih untuk upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an ini juga merujuk pada hasil penelitian bawahwa peranan guru Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap siswa MTs Negeri Mempawah hilir Kabupaten Mempawah ialah melibatkan Guru khususnya Guru Al-Qur'an hadist yang kreatif dalam menerapkan strategi dan metode pembelajaran. Selain itu peran Guru Al-Qur'an hadits tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, serta menilai dalam proses belajar mengajar.<sup>11</sup>

Selain kemampuan guru dalam mendesain pemilihan metode dan kemampuan guru pribadi dalam membelajarkan membaca Al-Qur'an, kemampuan membaca Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya : internal (fisik, panca indera, intelegensi, motivasi, bakat, minat, dan kesiapan), dan faktor eksternal (faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat).<sup>12</sup> Fakor-faktor tersebut akan memberikan dampak bagi siswa dalam belajar membaca Al-Quran.

Permasalahan-permasalahan yang terdapat di MI Ma'arif Jekeling menjadi tantangan bagi guru untuk dapat memuntuskan siswa mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar di

---

<sup>11</sup> Ismail, "Peranan Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Siswa Mts. Negeri Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah", *Jurnal Al-Astar STAI Mempawah*, Volume 7, No. 1, Tahun 2017,  
[http://jurnal.staimempawah.ac.id/index.php/Ats/issue/download/4/pdf\\_1](http://jurnal.staimempawah.ac.id/index.php/Ats/issue/download/4/pdf_1), hlm. 11.

<sup>12</sup> Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak, Prodi BK FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1, Nomor 1, Juni 2015, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/315/291>, hlm. 22-25.

kelas rendah. Dengan kemampuan guru dalam memilih metode menunjukkan peran guru dalam program pembelajaran yang dilaksanakan. Peran ini yang akan dijadikan sebagai bentuk penelitian, bagaimana guru dapat berperan secara nyata dan optimal dalam membelajarkan membaca Al-Qur'an. Hal ini yang nanti berdampak pada hasil pembelajaran yaitu dengan adanya indikator bahwa siswa di kelas rendah MI Ma'arif Jekeling mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Kemampuan guru dalam menyusun program pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran menjadi kunci penting bagaimana siswa nantinya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dalam pembelajaran PAIKEM. Sejauh mana guru berperan dalam membelajarkan agar siswa aktif dan mampu membaca Al-Qur'an. Peran guru dalam tahap pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan, kaidah-kaidah dalam metode Iqro' harus dilaksanakan dengan sesungguhnya. Tetapi tidak hanya berdasarkan hal tersebut, terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu program pembelajaran yang dilaksanakan dan ini menjadi suatu bahan kajian apa saja yang menjadi bagian-bagian dalam keberhasilan meningkatkan kemampuan siswa dalam membelajarkan pelajaran membaca Al-Qur'an di kelas rendah MI Ma'arif Jekeling Kulon Progo.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang peranan guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' pada siswa kelas rendah MI Ma'arif Jekeling, Kulon Progo. Penelitian ini dilakukan untuk memotret sejauh mana guru berperan dalam

pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' sesuai dengan peran guru di Madrasah.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqro' pada siswa kelas rendah MI Ma'arif Jekeling, Kulon Progo?
2. Bagaimana peranan guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' pada siswa kelas rendah MI Ma'arif Jekeling Kulon Progo?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat peranan guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' pada siswa kelas rendah MI Ma'arif Jekeling Kulon Progo?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan guna meningkatkan dan mengembangkan metode pendidikan membaca Al-Qur'an.
  - b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberi masukan bagi penyelenggara pendidikan dalam menentukan kebijakan pendidikan khususnya tentang peranan guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' pada siswa kelas rendah MI Ma'arif Jekeling, Kulon Progo.

## 2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai :

- a. Kontribusi teoritis tentang peranan guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' pada siswa MI Ma'arif Jekeling, Kulon Progo.
- b. Sumbangan pemikiran dan koreksi bagi guru, dan MI Ma'arif Jekeling, Kulon Progo dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

## D. Kajian Pustaka

Penelitian ini di didukung dengan telaah pustaka dan bahan pertimbangan, peneliti kemukakan beberapa hasil yang relevan, antara lain :

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Ainul Mardhiyah alumni Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017, dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Baca Tahsin Hafalan Al-Qur'an (Bthq) Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta” membahas tentang Pembelajaran Baca, Tahsin dan Hafalan Al-Qur'an (BTHQ) merupakan muatan khusus di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta, program BTHQ diharapkan mampu membantu siswa siswi SDIT Lukman Al Hakim untuk tidak hanya memiliki kemampuan akademik dalam bidang mata pelajaran yang diajarkan saja, namun juga mampu memiliki bekal yang baik dalam bidang qur'ani, mulai dari membaca, menghafal serta mengamalkan.<sup>13</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada

---

<sup>13</sup> Ulfa Ainul Mardhiyah, “Efektivitas Pembelajaran Baca Tahsin Hafalan Al-Qur'an (Bthq) Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Sdit Luqman Al Hakim Yogyakarta”, *Tesis*, Yogyakarta, Pps UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm. vii

jenis penelitian evaluasi sumatif, dan Pembelajaran Baca, Tahsin dan Hafalan Al-Qur'an sedangkan peneliti penelitian lapangan (field research) yang berbentuk kualitatif deskritif dan penelitian yang akan dilakukan lebih menitikberatkan pada peran guru qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan metode iqro'.

Menurut Riris Wahyuningsih,<sup>14</sup> dalam tesis berjudul "Implementasi Metode Qiraati dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Melatih Kedisiplinan pada Anak Usia Dini di TK Annuriyah Bulurejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi", hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Metode Qiraati yang sudah di tata dengan sangat rapi dan terkonsep menjadikan pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Qiraati berjalan dengan baik, sebagian besar siswa sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, bahkan beberapa siswa justru telah khotam Al-Qur'an. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tujuannya, jika penelitian ini bertujuan mengimplikasikan metode qiroati, tetapi jika penelitian yang akan dilakukan lebih menitikberatkan pada peran guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan metode Iqro'.

Menurut Tedi Choirul Basyir, dalam skripsi yang berjudul "Upaya Guru PAI dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa-Siswi SD Muhammadiyah Sapen di Nitikan

---

<sup>14</sup> Riris Wahyuningsih, "Implementasi Metode Qiraati dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Melatih Kedisiplinan pada Anak Usia Dini di TK Annuriyah Bulurejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi", *Tesis, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2017. hlm ix

Yogyakarta”<sup>15</sup> di mana dalam penelitian ini menerapkan metode menyimak, metode belajar privat (*face to face* ), tadarus al-qur'an setiap hari, bersikap sabar dan telaten, pemanfaatan sumber belajar, memberikan motivasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tujuannya, jika penelitian ini bertujuan mengimplikasikan metode menerapkan metode menyimak, metode belajar privat (*face to face* ), tadarus al-qur'an setiap hari, tetapi jika penelitian yang akan dilakukan lebih menitikberatkan pada peran guru qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan metode Iqro'.

Jurnal yang ditulis Sarikin, yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode *Cooperatif Learning* Mencari Pasangan”<sup>16</sup> Hasil dari penelitian yaitu Pembelajaran dengan *Cooperatif Learning* (Mencari Pasangan) memiliki dampak positif dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap semester dari 58.33% menjadi 83.33 %. Dan Penerapan metode pembelajaran *Cooperatif Learning* (Mencari Pasangan) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukan dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa, rata-rata jawaban menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran *Cooperatif*

---

<sup>15</sup> Tedi Choirul Basyir, “Upaya Guru PAI dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa-Siswi SD Muhammadiyah Sapen di Nitikan Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2013, hlm. ix.

<sup>16</sup> Sariki, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Cooperatif Learing Mencari Pasangan” *Jurnal, Ilmu Tarbiyah At-Tadjud*, Vol.1 No.1 Januari 2012. Diakses dari [portalgaruda.org/article.php?article=437981&val=9298&title](http://portalgaruda.org/article.php?article=437981&val=9298&title), hlm. 1.

*Learning* (Mencari Pasangan) sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metodenya, jika penelitian ini menggunakan metode *Cooperatif Learning*, tetapi jika penelitian yang akan dilakukan lebih menitikberatkan pada peran guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan metode Iqro'.

Jurnal yang ditulis Hasanah dengan judul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an pada Siswa di SMP Negeri 2 Pulo Aceh”<sup>17</sup> Hasil dari penelitian yaitu : *pertama*, Strategi pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa pada Pendidikan Agama Islam belum maksimal. Namun hal ini guru berupaya untuk lebih mendalami kembali strategi apa saja yang harus digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an pada siswa. *Kedua*, Upaya peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an terhadap siswa yaitu dengan cara memberikan jam tambahan serta memberikan latihan kepada siswanya agar lebih mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. *Ketiga*, Adapun metode yang digunakan oleh guru PAI dalam memberikan materi Al-Qur'an kepada siswa belum bervariasi. Namun disini guru telah berupaya dengan semaksimal mungkin agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. *Keempat*, Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an pada siswa, yaitu

---

<sup>17</sup> Hasanah, “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an pada Siswa di SMP Negeri 2 Pulo Aceh” *Jurnal, DediKasi Pendidikan*. Vol . No. 1 Januari 2017 Diakses dari <http://jurnal.abulyatama.ac.id/dedikasi/article/download/5/pdfsi>, hlm 1

kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia, seperti buku paket, Al-Qur'an serta minat siswa tersebut dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, sejauh ini belum ditemukan penelitian tentang peranan guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' pada siswa kelas rendah MI Ma'arif Jekeling Kulon Progo, sehingga layak untuk dilakukan penelitian dengan harapan mampu menghasilkan temuan akademik yang memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, bagi pengembangan keilmuan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.

## **E. KERANGKA TEORI**

### **1. Pembelajaran Al Qur'an dengan Metode Iqro'**

#### **a. Pengertian Pembelajaran**

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu, kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar.<sup>18</sup>

Menurut Sardiman, pembelajaran sering disebut dengan interaksi edukatif. Menurut beliau, interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai

---

<sup>18</sup> Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 15.

tujuan untuk mendidik, dalam rangka mengantar siswa ke arah kedewasaannya. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para siswa di dalam kehidupannya, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani.<sup>19</sup> Menurut Kurt Lewin pembelajaran adalah sebuah proses personal dan social yang akan membawa hasil jika setiap individu saling berkerjasama untuk membangun pemahaman dan pengetahuan bersama.<sup>20</sup>

Menurut W.H Kilpatrick mengemukakan bahwa pembelajaran adalah bagaimana usaha guru menempatkan anak untuk menghadapi kesulitan dan berusaha memecahkannya atau mencari jalan keluarnya sendiri. Dengan metode tersebut anak dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya. Sebab dalam kenyataannya di dalam hidup ini setiap manusia menghadapi banyak persoalan yang selalu timbul tidak habis-habisnya. Setiap persoalan, perlu dipecahkan atau diatasinya.<sup>21</sup>

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen, antara lain tujuan, bahan atau materi, guru, siswa, metode, alat dan penilaian atau evaluasi. Agar tujuan tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama.

---

<sup>19</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya Offset, 2012), hlm. 269.

<sup>20</sup> Daniel Muijs and David Reynolds, *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2008). hlm. 35.

<sup>21</sup> Jamaludin, dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya Offset, 2015). hlm, 38.

Karena itu guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan dan evaluasi saja tapi ia harus memperhatikan komponen secara keseluruhan.

### **b. Al-Qur'an**

Secara etimologis, kata benda Al-Qur'an berasal dari kata kerja Qara'a yang mengandung arti mengumpulkan atau menghimpun, membaca atau mengkaji. Jadi kata Al-Qur'an berarti kumpulan atau himpunan atau bacaan. Sedangkan definisi secara terminologis menurut Dawut al-Attar adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw secara lafaz (lisan), maka serta gaya bahasa (uslub)-nya, yang termaktub dalam mushaf yang dinukilkhan darinya secara mutawatir.<sup>22</sup> Al-Qur'an dinukilkhan secara mutawatir, artinya Al-Qur'an disampaikan kepada orang lain secara terus menerus oleh sekelompok orang yang tidak mungkin bersepakat untuk berdusta karena banyaknya jumlah orang dan berbeda-bedanya tempat tinggal mereka.

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat Islam yang akan membimbing dan mengarahkannya kepada jalan yang benar, jalan yang diridhai Allah SWT. karena itulah sesungguhnya tidak ada keraguan atasnya, karena Al-Qur'an adalah wahyu yang terjaga kemurniannya dari segala bentuk perubahan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Alfabeta,2014), hlm 29.

<sup>23</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia , *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Dan Pembinaan Syariah, 2012, hlm iii

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada manusia terbaik, Nabi terbaik, dan Rasul termulia, Muhammad SAW, sebagaimana Allah SWT menurunkan kitab-kitab-Nya yang lain kepada Rasul-rasul sebelumnya. Al-Qur'an diturunkan untuk men lengkapi dan menyempurnakan ajaran Islam dalam kitab-kitab sebelumnya tersebut.<sup>24</sup>

Hal tersebut disimpulkan secara keseluruhan yang dimaksud dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an itu merupakan sebuah proses yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan kata-kata, huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an, yang diawali dengan huruf sampai dengan yang dilihatnya dengan mengarahkan tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.

### c. Metode Iqro'

Metode Iqro' sebenarnya adalah nama judul sebuah buku yang berisi tuntunan belajar membaca Al-Qur'an dengan cara-cara baru yang berbeda dengan cara-cara lama, cara-cara sebagaimana yang dituntunkan oleh Al Qowaidul Baghdadiyah atau jus 'ama. Metode Iqro' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal di kalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum penggunaannya. Adapun metode ini dalam implementasinya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam karena hanya ditekankan pada bacannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih), serta menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif).<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Nor Hadi, *Juz Amma Cara Mudah Membaca dan Memahami Al-Qur'an Juz Ke-30*, (Bandung: Erlangga, 2014), hlm. 2

<sup>25</sup> M. Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi* ... hlm. 23-24.

## 1) Karakteristik Metode Iqro'

Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK al Qur'an. Selain itu, didalam masing-masing jilid dari buku panduan Iqro' ini sudah dilengkapi dengan bagaimana cara membaca dan sebagai berikut :

- a) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pelajaran.
- b) Privat. Penyimakan secara seorang demi seorang.

Catatan:

- Bila klasikal, santri dikelompokkan berdasarkan persamaan kemampuan/ jilid.
- Guru menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal dengan menggunakan peraga, dan secara acak santri dimohon membaca bahan latihan.

- c) Asistensi. Santri yang lebih tinggi jilidnya dapat membantu menyimak santri lain.
- d) Mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak komentar.
- e) Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh/ jangan diulang lagi.
- f) Bila santri keliru panjang-panjang dalam membaca huruf, maka guru harus dengan tegas memperingatkan (sebab yang betul dengan pendek-

pendek) dan membacanya agar diputus-putus, bila perlu ditekan.

- g) Bila santri keliru membaca huruf, cukup betulkan huruf-huruf yang keliru saja dengan cara.
  - (1). Isyarah, umpanya dengan kata-kata “eee... awas...stop...dsb”,
  - (2). Bila dengan isyarah masih tetap keliru, berilah titian ingatan.
  - (3). Jika santri lupa baca huruf (ج) ustaz cukup mengingatkan titiknya yaitu “ bila tidak ada titiknya dibaca RO (و)” dst. Bila masih tetap lupa, barulah ditunjukkan bacaan yang sebenarnya.
- h) Pelajaran satu ini berisi pengenalan huruf berfathah, maka sebelum dikuasai benar, jangan naik ke jilid berikutnya. Sedangkan bila kemampuan maksimal tetap belum fasikh, maka sementara boleh:
  - ش lebih diarahkan ke bunyi SIA daripada keliru
  - ض lebih diarahkan ke bunyi DHO (kendor) dari pada keliru ظ
  - ظ lebih diarahkan ke bunyi ذ (dibaca dengan bibir agak maju)
  - ڦ lebih diarahkan ke bunyi KO daripada keliru ڻ
 Jadi dapat naik ke pelajaran dua dengan “her” pada huruf-huruf tertentu.
- i) Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan

belajarnya maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak harus utuh sehalaman.<sup>26</sup>

## 2) Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Iqro'

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dan pengajar yang menggunakan segala sumber daya sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya dalam rangka mencapai tujuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini harus selalu mengingat pada prinsip pembelajaran yaitu dengan cara mengalirkan kompetensi kunci dalam setiap kegiatan dan aktivitasnya yang selalu bersentral pada fokus peserta pendidikan dan pelatihan.

Metode Iqro' disusun dalam enam jilid terpisah, setiap jilid memiliki petunjuk bagaimana mengajarkannya. Sekarang sudah terdapat buku Iqro' yang dicetak dalam satu buku yang memuat jilid 1 sampai 6. Berikut ini adalah isi materi dari masing-masing jilid, yaitu :

### a) Jilid 1

Pelajaran pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharokat fathah.

### b) Jilid 2

Pada jilid 2 ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharokat fathah. Baik huruf sambung di awal, di tengah maupun di akhir kata.

---

<sup>26</sup> As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2000), hlm. iv.

c) Jilid 3

Pada jilid 3 ini barulah diperkenalkan bacaan kasroh, kasroh dengan huruf bersambung, kasroh panjang karena diikuti oleh huruf ya sukun, bacaan dhommah, dan dhommah panjang karena diikuti oleh wau sukun.

d) Jilid 4

Pada jilid 4 diawali dengan bacaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin, bunyi ya sukun dan wau sukun, mim sukun, nun sukun, qolqolah dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun.

e) Jilid 5

Isi materi jilid 5 ini terdiri dari cara membaca alif-lam qomariah, waqof, mad far'i, nun sukun / tanwin menghadapi huruf huruf idghom bighunnah, alif-lam syamsiyah, alif-lam jalalah, dan cara membaca nun sukun / tanwin menghadapi huruf-huruf idghom bilaghunnah.

f) Jilid 6

Isi jilid ini sudah memuat idzghom bighunnah yang diikuti semua persoalan-persoalan tajwid. Pokok pelajaran jilid 6 ini ialah cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf iqlab, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf ikhfa, cara membaca dan pengenalan waqof, cara

membaca waqof pada beberapa huruf / kata yang musykilat dan cara membaca huruf -huruf dalam fawatihussuwar.

Adapun pedoman dalam mengajar membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro' yaitu sebagai berikut:

a) Mengajar jilid 1

- (1). Mengenai judul-judul guru langsung memberi contoh bacaannya dan tidak perlu banyak komentar.
- (2). Sekali huruf dibaca betul tidak boleh/jangan diulangi lagi.
- (3). Bila siswa keliru panjang-panjang dalam membaca huruf , maka guru harus dengan tegas memperingatkan (sebab yang betul dengan pendek-pendek) dan membacanya sementara putus-putus tidak masalah, bila perlu ditekan.
- (4). Bila siswa keliru membaca huruf, cukup betulkan huruf-huruf yang salah saja dengan cara:

Isyarah, jika dengan kata-kata: ee.., awas, stop, dsb.

Bila dengan isyarah tetap keliru, berilah titian ingatan. Jika siswa lupa membaca bacaan za (.) guru cukup mengingatkan titiknya, yaitu "bila tidak ada titiknya dibaca RO (.), bila dengan titian ingatan tetap lupa, baru disebutkan bacaan yang sebenarnya.

- (5). Pelajaran jilid satu ini pengenalan huruf dengan berfathah, maka sebelum dikuasai dengan benar, jangan naik ke jilid berikutnya. Untuk huruf yang sulit sementara belum fasih maka boleh dinaikan sambil terus dibenahi pada jilid berikutnya.
- (6). Huruf ﴿ش﴾ dapat diarahkan ke bunyi SIA daripada keliru huruf ﴿س﴾
- (7). Huruf ﴿ض﴾ dapat diarahkan ke bunyi DHO (kendor) daripada keliru ﴿ظ﴾
- (8). Huruf ﴿ظ﴾ dapat diarahkan ke huruf ﴿ذ﴾ (dengan mulut menjorok ke depan).
- (9). Huruf ﴿ڦ﴾ dapat diarahkan ke huruf ﴿ڙ﴾ daripada keliru KHO.

Jadi siswa dapat naik ke pelajaran dua dengan “her” pada huruf huruf tertentu.

- (10). Bagi siswa yang betul-betul menguasai dan sekitarnya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya, maka belajaranya boleh diloncat-loncatkan dan tidak harus utuh sehalaman.
- (11). Untuk EBTA sebaiknya ditentukan guru pengujinya.<sup>27</sup>

b) Mengajar Jilid 2

---

<sup>27</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia , *Juz 'Amma dan Terjemahannya di Lengkapi Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al Qur'an*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Pembinaan Syariah, 2015), hlm. vii

- (1). Bila pada pelajaran yang lalu ada beberapa huruf yang kurang fasih (her), maka dalam mempelajari jilid 2 ini dapat sambil menyempurnakan bacaan huruf yang “her” tersebut.
- (2). Mengenai judul/pokok bahasan huruf-huruf yang dirangkai guru tidak perlu menerangkan secara detail. Sejika: ini *Ba* dimuka, ini *Ba* di tengah, ini *Ba* di akhir. Sebab biasanya siswa faham dapat membacanya, jadi guru hanya menyimak saja.
- (3). Mulai halaman 16 bacaan panjang/mad sementara lebih dari 2 harakat tidak masalah, yang penting siswa dapat membedakan bacaan yang pendek dan yang panjang.
- (4). Membacanya tetap dengan putus-putus saja tidak mengapa walaupun hurufnya bersambung.
- (5). Mulai halaman 16, bila dengan bacaan putus-putus siswa cenderung keliru baca panjang yang semestinya satu harakat maka membacanya agar dirangkai dengan huruf berikutnya. Bila siswa keliru membaca panjang (tang semestinya pendek), maka guru cukup menegur dengan kalimat “Mengapa dibaca panjang ?”, dan bila siswa keliru baca pendek (yang seharusnya

panjang), maka guru cukup menegur pula dengan kalimat

“Mengapa dibaca pendek ?”<sup>28</sup>

c) Mengajar Jilid 3

- (1). Bila siswa sering memanjangkan bacaan yang semestinya bacaan pendek) karena sambil mengingat-ingat huruf di depannya, maka tegurlah dengan kalimat “Membacanya putus putus saja” atau jika perlu huruf di depannya ditutup dulu, agar tidak berpikir.
- (2). Guru tidak boleh memberi contoh satu kalimat yang menimbulkan siswa ingin meniru lancarnya si guru. Bila hal ini terjadi siswa akan terbebani berfikir membaca kalimat-kalimat yang panjang, sehingga membacanya banyak kesalahan (panjang, pendek, mengulang-ulang, dsb.) sedangkan pedoman mengajar siswa hanya diajak berfikir huruf per huruf atau dua/tiga huruf (bila menemui bacaan mad/ idghom, dsb.
- (3). Bila santri mengulang-ulang bacaan (karena sambil berfikir huruf didepannya) Contoh: .... di baca berulang-ulang, maka tegurlah dengan : ada berapa ?” sebab pedomannya sekali dibaca betul tidak diulangi lagi .<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. viii

<sup>29</sup> *Ibid* .

d) Mengajar Jilid 4

- (1). Mulai jilid 4 sudah boleh dikenalkan nama-nama huruf (lihat jilid 1 halaman 36) dan dikenalkan dengan tanda-tanda bacaan: Dhammah, Kasroh, Fathah, Tanwin, Sukun.
- (2). Bila santri keliru baca di tengah / di akhir kalimat, maka betulkanlah yang keliru saja, membacanya tidak perlu diulang ulang lagi dari awal kalimat, setelah selesai satu halaman, agar mengulangi yang ada kekeliruannya tadi.
- (3). Sarana memudahkan ingatan huruf-huruf qolqolah, boleh dengan singkatan *BAJU DI THOQO*.
- (4). Agar menghayati bacaan yang penting dan untuk membuat semarak, baik siswa diajak bersama-sama / koor dengan guru, yaitu halaman 3,9,11,19 dan 23.
- (5). Untuk menentukan bacaan yang betul pada halaman 23 (hamzah sukun dst.) siswa diajak membaca dengan harakat fathah dulu dengan berulang-ulang dan kemudian dimatikkan.  
Contoh ﴿- ﴿- ﴿- ﴿- dan seterusnya
- (6). Pada jilid 4 belum ada waqof, artinya semua bacaan dibaca utuh apa adanya, pelajaran waqaf dimulai pada jilid 5.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. ix

e) Mengajar Jilid 5

- (1). Halaman 23 adalah surat Al-Mu'minun ayat 1-11 sebaiknya siswa dianjurkan menghafal, syukur dengan artinya.
- (2). Siswa tidak harus mengenal istilah-istilah tajwid, seperti idghom, ikhfa' dsb, yang penting secara praktis betul bacaannya.
- (3). Agar menghayati bacaan yang penting dan membuat suasana semarak, sebaiknya siswa diajak membaca bersama-sama / koor dengan yaitu halaman 16 s/d 19 (3 baris di atas).<sup>31</sup>

f) Mengajar Jilid 6

- (1). Materi EBTA sebaiknya dihafalkan, syukur dimengerti atau dipahami terjemahnya.
- (2). Walaupun telah menginjak jilid 6, pedoman membaca "Pelan Asal Benar" tetap berlaku. Jadi tidak apa-apa jika ada siswa yang membacanya sangat lambat / tersandat / seperti banyak saktah atau terhenti. Asalkan setiap yang dibaca itu benar semuanya, maka yang penting adalah benar. Mengenai kelancaran besuk akan terwujud setelah tadarus beberapa juz, Insya Allah.
- (3). Siswa jagang diajari dengan bacaan berlagu walaupun dengan irama murottal. Sedangkan irama murottal yang ada dimaksudkan setelah

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. x

siswa lancar tadarus Al-Qur'an. Jadi tidak untuk pengajaran buku Iqro'.

- (4). Mengenai pelajaran tanda waqof disederhanakan dan pengenalannya disatukan di awal (halaman 21).
- (5). Sebelum EBTA, ada tambahan huruf-huruf awal surat. Perlu diketahui bahwa buku iqro'' (jilid 1 sampai 6) sudah dengan pelajaran tajwid yaitu tajwid praktis, artinya santri akan dapat membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Bila telah benar-benar lulus EBTA jilid 6, maka harap langsung membaca juz amma dengan disimak oleh guru mulai dari surat an-Nas, al-Alaq, al-Ikhlas dan seterusnya.<sup>32</sup>

Menurut Abdul Gafur kegiatan pembelajaran meliputi 3 tahapan yaitu pendahuluan, inti dan penutup. **Pertama**, tahap pendahuluan. Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. **Kedua**, yakni tahap inti. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan

---

<sup>32</sup> *Ibid* .

kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. **Ketiga**, tahap penutup. Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.<sup>33</sup>

Ada pun proses pelaksanaan pembelajaran metode Iqro' berlangsung melalui metode-metode sebagai berikut:

- (1). **الطَّرِيقَةُ بِالْمُحَاكَةِ** (*Ath Thoriqoh Bil Muhaakah*), yaitu guru memberikan contoh bacaan yang benar dan santri menirukannya;
- (2). **الطَّرِيقَةُ بِالْمُشَا فَهَةِ** (*Ath Thoriqoh Bil Musyaafahah*), yaitu siswa melihat gerak-gerik bibir guru dan demikian pula sebaliknya guru melihat gerak-gerik siswa untuk mengajarkan makhrojul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf;
- (3). **الطَّرِيقَةُ بِالْكَلَامِ الصَّرِيحِ** (*Ath Thoriqoh Bil Kalaamish Shoriih*), yaitu guru harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif ;
- (4). **الطَّرِيقَةُ بِالسُّؤَالِ لِمَقَاصِدِ التَّعْلِيمِ** (*Ath Thoriqoh Bis Sual Limaqoo Shidit Ta'liimi*), yaitu guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa

---

<sup>33</sup> Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2012). hlm. 147-175

menjawab atau guru menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan siswa membacanya.<sup>34</sup>

#### **d. Peranan Guru Al-Qur'an dalam Pendidikan Al-Qur'an**

Kata peranan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.<sup>35</sup> Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>36</sup>

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotor. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah.<sup>37</sup>

Berdasarkan Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 39: (1) tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.<sup>38</sup>

---

<sup>34</sup> M. Budiyanto, *Prinsip-prinsip ...* hlm. 23-24

<sup>35</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, Suharso dan Ana Retnoningsih, (Semarang: CV Widya Karya, 2009), hlm. 371.

<sup>36</sup> Moh Uzer usman, *Menjadi Guru Professional*, ke-27,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya , 2013), hlm. 4.

<sup>37</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media Group, 2008) hlm. 128.

<sup>38</sup> Suparlan, *Menjadi Guru...* hlm. 18

Al-Qur'an secara estimologi Al-Qur'an artinya bacaan. Kata dasarnya qara-a, yang artinya membaca. Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, akan tetapi isinya harus diamalkan. Oleh karena itu Al-Qur'an dinamakan kitab yang ditetapkan atau diwajibkan untuk dilaksanakan, Adapun pengertian Al-Qur'an dari segi istilah, para ahli memberikan definisi bahwasannya Al-Qur'an adalah kalamullah atau firman Allah. Dengan sifat tersebut, ucapan Rasulullah, Malaikat, Jin, dan sebagainya tidak dapat disebut Al-Qur'an.<sup>39</sup>

Guru Pendidikan Agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi siswa.<sup>40</sup> Menurut Zuhairini, pendidikan agama Islam sebagai usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>41</sup>

Pendidikan islam adalah suatu usaha sadar yang diselenggarakan dengan berdasarkan pada nilai-nilai Islam untuk membimbing manusia agar menjadi muslim dan dapat meningkatkan, mengembangkan, menyalurkan serta memelihara segenap potensi jasmani, rohani, akal dan hawa nafsunya, sehingga

---

<sup>39</sup> Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 199.

<sup>40</sup> Keputusan Menteri Agama No 39 Tahun 2015, *Tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2015-2019*.

[http://itjen.kemenag.go.id/sirandang/files/download/4154-09a4f47\\_bc8fc041e64\\_af874792396a08](http://itjen.kemenag.go.id/sirandang/files/download/4154-09a4f47_bc8fc041e64_af874792396a08)

<sup>41</sup> Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta: Rajawali Pres, 2011) hlm. 36.

mampu hidup lebih baik dan produktif yang dapat memenuhi kebutuhan diri, keluarga, dan masyarakatnya.<sup>42</sup>

Pengertian dari guru Al-Qur'an yaitu seorang tenaga pendidik yang membimbing siswa atau mengajar siswa dengan mata pelajaran Al-Qur'an hadits yang mana guru tersebut memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih di sekolah sebagai bekal mengikuti jenjang pendidikan beirkutnya dan ilmu-ilmu Al-Qur'an dapat diaplikasikan ke kehidupan sehari-hari dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya.

Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di madrasah. Diantara peran dan fungsi guru tersebut adalah sebagai berikut :

a) Pendidik

Sebagai pendidik guru merupakan teladan, panutan yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa.<sup>43</sup> Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan Guru yang bertanggung jawab adalah guru yang mengetahui, memahami nilai-nilai, norma-norma (kesusilaan, kesopanan, moral, social, maupun keagamaan) dan selalu

---

<sup>42</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008) hlm. 47.

<sup>43</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta:Hikayat Publishing, 2008), hlm, 28.

berusaha untuk menyesuaikan segala tindak tanduk dan prilakunya sesuai dengan nilai dan norma norma tersebut.

Guru yang berwibawa adalah guru yang memiliki kelebihan dalam mengaktualisasikan nilai spiritual, moral, social, rasional, dan intelektualitas dalam kepribadian serta dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan segala kemajuannya.<sup>44</sup>

Indikator pendidik yaitu : menjadi teladan yang baik, yaitu segala sesuatu yang terkait dengan perkataan, perbuatan, sikap dan prilaku seorang yang dapat di tiru atau di teladani oleh siwa.

b) Guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar, seiring dengan kemajuan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih menuntut guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan dan menuntut guru merancang kegiatan pembelajaran yang mengarahkan siswa melakukan kegiatan pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajarnya sendiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia tanpa menjadikan guru sebagai sumber belajar yang utama.

indikator guru sebagai pengajar :

- (1). Mampu menentukan tujuan yang ingin di capai, yaitu perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan

---

<sup>44</sup> Supardi, Darwyan Syah, (et al ), *Profesi Keguruan Berkompetensi dan Bersertifikat* (Jakarta: Diadit Media, 2009), hlm. 14.

oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.<sup>45</sup>

- (2). Menentukan materi yang disampaikan, Sanjaya materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar koperasi setiap mata pelajaran dalam suatu pendidikan tertentu.<sup>46</sup>
- (3). Menentukan metode, yaitu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>47</sup>

c) Guru sebagai motivator

Guru berperan sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Menurut Suparlan peran guru memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat.<sup>48</sup>

Indikator guru sebagai motivator yaitu :

- Memotivasi siswa, berarti guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. guru harus melakukan tindakan yang mampu mendorong kemauan murid untuk mengungkapkan pendapatnya, menerima

---

<sup>45</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana..* hlm. 183.

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm 194.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm 240

<sup>48</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, cet ke-2 (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008) hlm. 31.

siswa dengan segala kekurangan dan kelebihannya, mau menanggapi pendapat siswa secara positif, dalam batas tertentu berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa.

d) Guru sebagai evaluator

Peran sebagai evaluator, guru menilai prestasi anak didik dalam bidang

akademis maupun tingkah laku sosialnya, terutama yang menyangkut

perilaku dan nilai yang ada pada masing-masing pelajaran.<sup>49</sup>

indikator guru elevator yaitu :

➤ Melaksanakan penilaian

Penilaian yaitu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.

**e. Kemampuan membaca Al-Qur'an**

Istilah kemampuan berasal dari kata "mampu" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an" sehingga menjadi benda abstrak "kemampuan" yang mempuanyai arti kesanggupan atau kecakapan.<sup>50</sup>

Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk

---

<sup>49</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali, 2010), hlm. 142-144.

<sup>50</sup> Retno Kartini, *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an Pada Siswa SMP*, (Jakarta : Puslitbang Lektor Keagamaan, 2010) hlm. 20.

SD dan kesulitan belajar membaca harus secepatnya diatasi. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi.<sup>51</sup>

Menurut Abdul Hamid membaca merupakan materi terpenting di antara materi-materi pelajaran. Siswa yang unggul dalam pelajaran membaca mereka unggul dalam pelajaran yang lain pada semua jenjang pendidikan. Begitu juga, siswa tidak akan dapat unggul dalam materi manapun dari materi-materi pelajaran kecuali jika siswa mempunyai kemampuan keterampilan membaca yang baik. Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa, membunyikan huruf-huruf atau kata-kata.<sup>52</sup>

Membaca adalah satu faktor yang sangat urgen di dalam membina kepribadian seseorang, di samping memberikan motivasi tersendiri. Dengan membaca otomatis mendapatkan pengetahuan dan pengalaman. Di dalam keterampilan membaca ada aspek yang menjadi titik sentralnya yaitu mengenal simbol-simbol tertulis. Yang dimaksud dengan simbol-simbol tertulis adalah siswa dikenalkan alfabeth Arab terlebih dahulu, sebab sistem penulisannya berbeda dengan alfabeth latin.<sup>53</sup>

Membaca adalah tulisan dan dapat mengucapkan apa yang tertulis itu dan juga dapat memahami isi dari tulisan tersebut

---

<sup>51</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) hlm. 157

<sup>52</sup> Abdul Hamid, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, (Malang: UIN Malang Pres Anggota IKAPI, 2008). hlm. 63.

<sup>53</sup> Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014). hlm. 191.

dengan melaftalkan atau memahaminya dalam hati. Membaca merupakan aktivitas audio visual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata.<sup>54</sup>

Menurut Abdul Hamid<sup>55</sup> kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, tanpa membaca kehidupan seorang akan statis dan tidak berkembang. Dalam pembelajaran bahasa secara umum, termasuk bahasa arab urgensi keterampilan membaca tidak dapat diragukan lagi, sehingga pengajaran membaca merupakan salah satu kegiatan mutlak yang harus diperhatikan. Ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki untuk mengembangkan keterampilan membaca bahasa Arab antara lain sebagai berikut:

- a. Kemampuan membedakan huruf dan kemampuan mengetahui hubungan antara lambang dan bunyi.
- b. Kemampuan mengenal kata baik dalam sebuah kalimat maupun tidak.
- c. Memahami metode gaya bahasa penulis.
- d. Membaca cepat.
- e. Ketelitian dan kelancaran membaca.
- f. Kemampuan mengucapkan huruf dengan makhraj yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas tentang pengertian kemampuan membaca dapat disimpulkan bahwa membaca adalah mengeja atau melaftalkan apa yang tertulis serta mengucapkan dengan menggunakan media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca

---

<sup>54</sup> Munawir Yusuf, *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 69.

<sup>55</sup> Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 63.

merupakan komponen utama dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, karena membaca juga sebagai dasar seseorang untuk dapat menguasai berbagai bidang studi.

Kaitannya dengan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an adalah suatu kesanggupan untuk mengucap huruf dan lafadz Al-Qur'an dengan benar, akan tetapi untuk mendatangkan hati dalam membaca Al-Qur'an perlu adanya proses dan tahapan. Secara umum kondisi tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah berdasarkan kemampuan kognitif yang meliputi kemampuan mengenal serta memahami bentuk huruf hijaiyah. Selain itu juga dapat diketahui berdasarkan kemampuan afektif yaitu, dalam membaca Al-Qur'an yang meliputi sikap ketika mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kitab Allah Yang Maha Bijaksana dan petunjuk jalan-Nya yang diturunkannya kepada nabi-Nya sebagai jalan hidup yang lurus, undang-undang yang abadi, syari'at yang paten yang membuat kebahagian umat manusia di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, kita harus memegang teguh Al-Qur'an dan berkomitmen mengamalkan segal isinya, membaca dan merenunginya, menjaga dan menghafalnya, mengenali tujuan-tujuannya, menyimak dan khusyuk mendengarkannya, berperilaku dengan kramanya, dan menerapkannya di dalam diri kita, rumah kita, anak-anak kita dan masyarakat kita.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani: Panduan Untuk Anak Wanita Muslimah* (Bandung: Cipta Rineka, 2009), hlm.362.

Al-Qur'an (kb) al-Kitab Agama Islam yang berisi kumpulan wahyu diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an adalah kitab suci orang Islam yang harus disucikan.<sup>57</sup>

Berdasarkan definisi di atas dilihat dari kedudukannya Al-Qur'an merupakan sumber hukum tertinggi dalam tata urutan penetapan sumber hukum Islam. Al-Qur'an sebagai sumber segala sumber hukum Islam memuat pokok-pokok ajaran umat Islam yang seharusnya dapat diaplikasikan dan dipraktekkan dalam sendi-sendi kehidupan sehari-hari. Adapun yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an sebagai mata pelajaran Al-Qur'an modal untuk membaca dengan tujuan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an serta memahami dan mengamalkannya dari isi kandungannya.

Membaca Al-Qur'an secara harfiah berarti melafalkan, mengujarkan, atau membunyikan huruf -huruf Al-Qur'an sesuai dengan bunyi yang dilambangkan oleh huruf-huruf itu dan sesuai pula dengan hukum bacaannya.<sup>58</sup> Untuk itu, perlu mempelajari dan mengetahui tempat-tempat keluarnya huruf dan sifat-sifatnya. Diimbangi juga dengan latihan praktik pengucapan secara terus menerus, agar dapat tepat sesuai dengan kaidah-kaidah pengucapan huruf yang benar.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,cet.3, Emzul Fajri Ratu Aprilia Senja, (tpp : Difa Publisher, 2008), hlm. 46.

<sup>58</sup> Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 209.

<sup>59</sup> H. Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an & Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2011), hlm. 43.

Dalam membaca Al-Qur'an tidak lepas dari ilmu Tajwid . Makharijul huruf hijaiyyah merupakan bagian dari ilmu tajwid, Makharijul huruf hijaiyyah sebagai dasar membaca ayat suci Al-Qur'an harus di kuasai oleh umat Islam.

Pembelajaran makharijul huruf hijaiyyah adalah bagaimana melafalkan atau mengucapkan atau membunyikan dengan benar. Melafalkan atau mengucapkan huruf-huruf itu menjadi bunyi-bunyi bahasa Al-Qur'an yang sangat terkandung dalam dua hal yaitu:

- a) Tempat artikulasi (Makharijul huruf hijaiyyah ) yakni tempat dimana bunyi-bunyi itu dihasilkan.
- b) Cara artikulasi, yakni cara mengucapkan bunyi-bunyi itu.<sup>60</sup>

Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an-Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Ibtidaiyah mempunyai tujuan sebagai berikut:

- (1). memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an dan Hadis;
- (2). memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an-Hadis melalui keteladanan dan pembiasaan;

---

<sup>60</sup> Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.18.

(3). membina dan membimbing perilaku siswa dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadis.<sup>61</sup>

Berdasarkan pada kompetensi jenjang pendidikan, dari kurikulum PAI pada tingkat MI salah satunya mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik sesuai kaidah ilmu tajwid. Kemampuan yang hendak dicapai pada siswa MI kelas rendah ditekankan mulai kelas satu.

Kemampuan tersebut diarahkan pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan penerapan tajwid. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang paling penting bagi siswa MI tersebut terutama pada kelancaran membaca tajwid yaitu makhrijul huruf.

Indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Melafalkan huruf dan melafalkan makrojul huruf hijaiyah sesuai makhrajnya.
- b) Membaca huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dengan tanda baca sesuai makhrajnya.
- c) Membaca huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dengan tanda baca sesuai makhrajnya.

Di dalam proses belajar dan mengajar Al-Qur'an akan terjadi interaksi yang baik apabila materi dapat diterima dan memperoleh respon positif dari siswa. Interaksi manusia dengan lingkungannya tersebut berujud pribadi, fakta, konsep, maupun

---

<sup>61</sup> Lampiran Keputusan Menteri Agama No 165 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Bahasa Arab di Madrasah,  
<http://storage.abdimadrasah.com/2014/12/lampiran-kma-nomor-165-tahun-2014-tentang-pedoman-kurikulum-madrasah-2013.html>, hlm. 40

teori.<sup>62</sup> Inti dari proses belajar Al-Qur'an adalah adanya perubahan tingkah laku siswa melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya, yaitu suasana yang memungkinkan bagi anak belajar.

Fungsi pokok dalam mengajar terletak pada pemberian bimbingan dan fasilitator dalam menyediakan kondisi yang kondusif sehingga siswa mampu berperan aktif dalam proses belajar. Konsep tersebut berlaku pula pada proses belajar Al-Qur'an di MI Ma'arif Jekeling, Sidorejo, Lendah, Kulon Progo.

#### **f. Faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an**

Menurut Budiyanto, faktor-faktor yang mempengaruhi membaca Al-Qur'an yaitu:

- Disebabkan dan dihapuskannya pelajaran huruf Arab Jawi (Arab Melayu) dari kurikulum sekolah

Walaupun tidak dimaksudkan untuk pelajaran membaca Al-Qur'an, ternyata sangat membantu bagi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswanya.

- Sempitnya alokasi waktu atau jam pelajaran pendidikan agama di sekolah formal di Indonesia.

Berdasarkan kurikulum 2013 jumlah jam mata pelajaran Al-Qur'an 2 jam pelajaran, rata-rata  $2 \times 35$  menit.

- Melemahnya peranan pengajian anak-anak di masjid-masjid dan mushola

---

<sup>62</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi* ..., hlm. 24.

Semenjak era globalialisasi anak-anak lebih suka duduk berjam-jam menonton televise, bermain hp atau game.hal ini menyebabkan mushola semakin sepi dari anak-anak mengaji.

d) Stastiknya pengembangan metodologi pengajaran Al-Qur'an

Selama ini, metode yang banyak dipakai selama berabad-abad adalah metode yang tertuang dalam "al-Qawa'idul Baghdadiyah" atau yang biasa dikenal dengan turutan atau Juz 'Ama.<sup>63</sup>

## F. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan tesis ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berbentuk kualitatif deskritif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa "kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata penulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".<sup>64</sup> Pendekatan ini merupakan suatu metode penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu setting tertentu pula. Kesemuanya itu dikaji dari sudut pandang yang utuh, konprehensif, dan holistik.<sup>65</sup>.

---

<sup>63</sup> M. Budiyanto, *Prinsip-prinsip...* hlm. 2-3

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 3

<sup>65</sup> Basrowi, dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Renika Cipta , 2008) hlm 23.

Data deskritif yaitu “data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan daya yang berupa angka-angka”.<sup>66</sup> Alasan digunakan jenis penelitian ini adalah karena peneliti ingin mengetahui bagaimana peranan guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' di MI Ma'arif Jekeling Kulon Progo.

## 2. Lokasi dan Obyek Penelitian

Penulisan tesis ini dilakukan di I Ma'arif Jekeling, Sidorejo, Lendah, Kulon Progo. Adapun obyek yang diteliti adalah proses kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah tersebut. Obyek penelitian yang kedua adalah wali kelas rendah, Peneliti akan mengumpulkan data yang berasal dari madrasah dan dari wali kelas rendah untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MI Ma'arif Jekeling. Waktu penelitian dilakukan selama waktu 5 bulan, yaitu dari bulan Agustus sampai dengan Desember 2018.

## 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau sumber data adalah orang, benda atau hal yang dijadikan sumber penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>67</sup> Subjek penelitian yang dipilih peneliti dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu :

---

<sup>66</sup> Ibid., hlm. 6

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, cet. 22 (Bandung:Alfabeta. 2016) , hlm 218-219.

- a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Jekeling, Kulon Progo, sebagai narasumber terkait gambaran umum MI Ma’arif Jekeling.
- b. Guru Kelas Rendah MI Ma’arif Jekeling Kulon Progo sebagai narasumber selaku pelaksanaan pembelajaran metode Iqro’
- c. Siswa kelas rendah ( kelas I, II, dan II) MI Ma’arif Jekeling Kulon Progo sebagai narasumber selaku obyek pelaksanaan pembelajaran metode Iqro’

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Penulisan tesis ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut ini:

- a. Teknik Observasi Partisipan

Menurut Sutrisno Hadi, pengamatan (observasi) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap suatu gejala yang tampak pada objek peneliti. Sementara, observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamat, bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.<sup>68</sup> Metode penelitian ini digunakan untuk menghimpun data tentang letak geografis, situasi dan kondisi serta aplikasi peranan guru Al-Qur’ān dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’ān dengan metode Iqro’ di Kelas I-III.

---

<sup>68</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014) hlm. 220

**b. Teknik Wawancara Mendalam**

Teknik wawancara mendalam dipilih sebagai metode, selanjutnya untuk mengumpulkan data pada penelitian ini dikarenakan melalui wawancara mendalam kemampuan intelektual, sebagai bagian dari akar profesionalitas, yang berupa pemikiran dan gagasan serta wawasan seseorang dapat terungkap.<sup>69</sup>

Wawancara ini dilakukan secara langsung kepada Kepala Madrasah untuk mengetahui terkait gambaran umum MI Ma’arif Jekeling, guru mata pelajaran Al-Qur’an kelas I Ibu Murwinasih, kelas Ibu Kirningsih, kelas III Ibu Ria Sari Damayanti, untuk mengetahui kemampuan anak dalam membaca Al-Qur’an mana yang baik bacaannya, sedang bacaannya, atau bahkan belum dapat sama sekali. Dan juga untuk mengetahui keaktifan siswa tersebut ketika pelajaran Al-Qur’an. Wawancara ini juga dilakukan kepada perwakilan siswa kelas I Setyarini, kelas II Heru Rahmadi dan kelas III Hanif Nur Azizah, untuk mengetahui cara guru mengajarkan Al-Qur’an dengan metode Iqro’.

**c. Teknik Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara menganalisi, menghimpun dokumen-dokumen.<sup>70</sup> Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data yang bersifat dokumentatif, seperti : latar belakang berdiri dan perkembangan madrasah, RPP guru kelas I-III, struktur

---

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm. 232

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 329

organisasi, keadaan guru, sarana dan prasarana serta hal-hal yang terkait sesuai dengan kebutuhan peneliti.

## 5. Pengecekan Pengabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan agar peneliti memperoleh hasil yang valid dan tetap dapat dipercaya oleh semua pihak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data tersebut. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>71</sup> Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi, atau dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan datanya dengan mengecek dan membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara atau dengan dokumen terkait. Dengan teknik triangulasi ini peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkan dengan sumber dan teknik, yang dapat dilakukan dengan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai teknik supaya pengecekan keabsahan data dapat dilakukan.

---

<sup>71</sup> *Ibid*

## 6. Metode Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyususn secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>72</sup>

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang didasarkan pada metode analis data milik Miles dan Huberman. Dijelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.<sup>73</sup>

Aktivitas dalam analisis data kualitatif lebih lanjut diuraikan sebagai berikut :

a. Mengumpulkan data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pengumpulan data mulai tanggal 1 sampai 31 Agustus 2018

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah data terkumpul maka peneliti maka peneliti melakukan reduksi data yaitu menganalisis data dan memilih serta memilih hal-hal yang sesuai dengan fokus penelitian kemudian dicari temanya. Data yang telah direduksi

---

<sup>72</sup> *Ibid.*, hlm. 335

<sup>73</sup> Mattew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, ( Jakarta : UI-Press, 2009), hlm. 73

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>74</sup> Reduksi data dilakukan mulai awal pengumpulan data mulai tanggal 1 Agustus 2018 hingga penyusunan laporan penelitian agar memperoleh kesimpulan yang akurat.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang menyebut bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.<sup>75</sup> Maksudnya, teks yang bersifat naratif (menguraikan) paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif. Penyajian data diharapkan dapat mempermudah pemahaman terhadap data yang diperoleh sehingga dapat melakukan langkah selanjutnya berdasarkan data yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian ini, penyajian data dimaksud adalah dengan menggunakan teks naratif untuk mendeskripsikan pelaksanaan proses peranan guru Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqro' di kelas I-III MI Ma'arif Jekeling Kulon Progo. Penyajian data dimulai mulai 18 Agustus 2018

d. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan ini masih bersifat sementara dan akan

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* .. 338

<sup>75</sup> Mattew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis* .., hlm 84.

berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal ini tentunya juga didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten sehingga dapat dihasilkan kesimpulan akhir yang kredibilitasnya tinggi.<sup>76</sup>

Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, sehingga kesimpulan pada penelitian ini menjawab permasalahan tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqro', peranan guru Al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat peranan guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' pada sisa MI Ma'arif Jekeling Kulon Progo. Verifikasi di mulai tanggal 31 agustus sampai 15 Desember 2018

## **G. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar pembahasan dalam tesis dibagi menjadi tiga bagian yaitu, Bagian Awal, Bagian Inti, Bagian Akhir.

Bagian Awal, terdiri dari: (i) halaman sampul, (ii) halaman judul, (iii) halaman persetujuan, (iv) halaman pengesahan, (v) motto, (vi) persembahan, (vii)kata pengantar, (viii) daftar isi, (ix) daftar lampiran, dan (x) abstrak.

Bagian Inti, terdiri dari: Secara garis besar pembahasan dalam tesis dibagi menjadi tiga bagian yaitu, Bagian Awal, Bagian Inti, Bagian Akhir.

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ..* 345

Bab Satu Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian dan kegunaan hasil penelitian, (d) kajian pustaka, (e) kerangka teori, (f) metode penelitian, dan (g) sistematika penyusunan tesis.

Bab Dua, membahas tentang gambaran umum MI Ma'arif Jekeling Kulon Progo, yang berisi tentang sejarah singkat berdirinya, letak geografis, visi misi, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana di MI ma'arif Jekeling.

Bab III, membahas hasil penelitian terkait peranan guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' pada kelas rendah MI Ma'arif Jekeling Kulon Progo.

Bab IV, Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran. Bagian Akhir, terdiri dari: (a) daftar pustaka, (b) lampiran-lampiran, (e) daftar riwayat hidup penulis.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi hasil data observasi, wawancara dan pembahasan peranan guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' pada siswa kelas rendah MI Ma'arif Jekeling, Kulon Progo. dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqro' pada siswa kelas rendah MI Ma'arif Jekeling, Kulon Progo, dimulai dengan pendahuluan , kegiatan inti dan penutup, bentuk urain ini dapat terlihat dalam :
  - a. Kegiatan pendahuluan

Guru menyiapkan kelas dan mengkondisikan siswa, mengucapkan salam, mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama, membaca Al-Fatihah dan materi tambahan yang terdiri dari doa sehari-hari, dan hafalan surat -surat pendek. Selain itu, guru juga memberikan motivasi, dan selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- b. Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti guru mengajarkan Al-Qur'an dengan empat metode Iqro' yaitu, *metode Ath Thoriqah bil Muhaakah, Thoriqah bil Musyaafahah, Ath Thoriqoh Bil Kalaamish Shoriih* dan *Ath thoriqah bis Sual Limaqoo Shidit Ta 'limi*.

*Metode Ath-Thoriqoh bil muhakkah* adalah cara membelajarkan dengan menunjukkan contoh bacaan yang

benar kepada siswa secara jelas dan rinci, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut. metode *Thoriqah bil Musyaafahah* adalah siswa melihat gerak-gerik bibir guru dan demikian pula sebaliknya guru melihat gerak-gerik siswa untuk mengajarkan makhrojul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf. Metode *Ath Thoriqoh Bil Kalaamish Shoriih*, yaitu guru harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif. Metode *Ath thoriqah bis Sual Limaqoo Shidit Ta'limi*, yaitu cara guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dan siswa menjawab atau guru menunjuk bagian huruf-huruf tertentu dan siswa membacanya.

c. Kegiatan penutup

Proses pelaksanaan kegiatan penutup, guru membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dengan bertanya kepada siswa apa saja yang telah dipelajari, dan menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran dengan metode Iqro'. Guru memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, siswa diberikan tugas untuk mengulang-ulang cara melaftalkan makharijul huruf sesuai dengan makhrojnya.

2. Peranan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' pada siswa kelas rendah MI Ma'arif Jekeling.

Ada 4 peranan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an dengan metode Iqro', yaitu :

- a. Guru sebagai pendidik , guru terlihat ceria, ramah dan santun saat menyapa siswa, dan guru memberikan contoh bacaan mahrojul huruf dengan perkataan yang jelas dan terang.
- b. Guru sebagai pengajar, yaitu guru mampu menguasai ilmu antara lain pengetahuan yang luas, metode pembelajaran, bahan ajar, tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru mempunyai penguasaan ilmu tentang metode Iqro', cara membelajarkannya, bahan ajar yang mendukung untuk kegiatan pembelajaran membaca Iqro', tujuan pelaksanaan program membaca Iqro'.
- c. Guru sebagai motivator

Guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

- d. Guru sebagai evaluator/penilaian

Guru guna mengetahui perkembangan yang telah dicapai oleh siswa selama mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqro'. Penilaian didasarkan pada 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

### 3. Faktor pendukung dan faktor penghambat

- a. Faktor pendukung kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dalam rangka peningkatan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas bawah dapat disimpulkan sebagai berikut :
  - 1) Kualitas, profesionalitas , dan keadaan guru yang berkompeten untuk mengajar Al-Qur'an.
  - 2) Tersediannya buku Al-Qur'an, kondisi madarsah, dan juga alat pendukung lainnya

- 3) Perhatian bapak kepala madarsah terhadap perkembangan keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Faktor Penghambat antara lain :
  - 1) Kurangnya waktu dan jam pelajaran Al-Qur'an .
  - 2) Kurangnya sarana prasana yang mendukung bagi terlaksananya kemampuan membaca Al-Qur'an. Pengadaan papan tulis yang dapat menunjang proses pembelajaran dan buku Iqro' yang masih minim.
  - 3) Melemahnya pengajian TPA di mushola, langgar atau masjid,

## **B. Saran**

Berdasarkan deskripsi hasil data observasi, wawancara dan pembahasan peranan guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' pada siswa kelas rendah MI Ma'arif Jekeling, Kulon Progo, dapat memberikan saran dan masukan konstruktif bagi :

### 1. Kepala madrasah

Kepala madrasah disarankan dapat selalu memberikan motivasi kepada semua guru untuk meningkatkan kemampuan guru sebagai pendidik, pengajar, motivator dan evaluator kepada siswa untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an.

### 2. Guru Kelas bawah

Dengan melihat keberhasilan para guru kelas bawah dalam mendidik, mengajar dan memotivasi siswa, diharapkan guru selalu dapat istiqomah dalam menjalankan tugasnya terutama untuk memberikan pembelajaran yang lebih terhadap peningkatan bacaan Al-Qur'an.

### 3. Siswa

Diharapkan lebih dapat meningkatkan lagi dalam membaca Al-Qur'an dan istiqomah dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an.

## Daftar Pustaka

Abdurrahman, Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Ahmad, H. Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an & Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2011.

Ainul, Ulfa Mardhiyah, "Efektivitas Pembelajaran Baca Tahsin Hafalan Al-Qur'an (Bthq) Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Sdit Luqman Al Hakim Yogyakarta", *Tesis*, Yogyakarta, Pps UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

AM, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali, 2010.

A.Michael Huberman, Matthew B Miles &, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : UI-Press, 2009.

Basrowi, dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Renika Cipta , 2008.

Budiyanto , M., *Prinsip-prinsip Metodologi Buku IQRO'*,Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1995.

Chaer, Abdul, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* , Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

\_\_\_\_\_, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an* , Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Choirul, Tedi Basyir, "Upaya Guru PAI dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa-Siswi SD Muhammadiyah Sapan di Nitikan Yogyakarta" ,*Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2013.

David Reynolds and Daniel Muijs, *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2008.

Darwyan Syah, Supardi, (et al ), *Profesi Keguruan Berk Kompetensi dan Bersertifikat*, Jakarta: Diadit Media, 2009.

Fajri, Emzul Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, ttp : Difa Publisher, cet.3 2008.

Gafur, Abdul, *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ombak, 2012.

Hadi, Nor, *Juz Amma Cara Mudah Membaca dan Memahami Al-Qur'an Juz Ke-30*, Bandung: Erlangga, 2014.

Hamid, Abdul *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*,Malang: UIN Malang Pres Anggota IKAPI, 2008.

Hamid, Abdul, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Hamzah, Ali, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Alfabeta,2014.

Hasanah, " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an pada Siswa di SMP Negeri 2 Pulo Aceh" *Jurnal,Dedikasi Pendidikan. Vol No.1* 2017. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/dedikasi/article/download/5/pdfs>. Diakses tanggal 4 Agustus 2018

Humam, As'ad, *Buku Iqro 'Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2000.

Ismail, "Peranan Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Siswa Mts. Negeri Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah", *Jurnal Al-Astar STAI Mempawah*, Volume 7, No. 1, Tahun 2017, [http://jurnal.staimempawah.ac.id/index.php/Ats/issue/download/4/pdf\\_1](http://jurnal.staimempawah.ac.id/index.php/Ats/issue/download/4/pdf_1). Diakses tanggal 8 Agustus 2018.

J.Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.

Jamaludin, dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rodaskarya Offset, 2015.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, Suharso dan Ana Retnoningsih, Semarang: CV Widya Karya, 2009.

Kartini, Retno, *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an Pada Siswa SMP*, Jakarta : Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010.

Kementerian Agama Republik Indonesia , *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Dan Pembinaan Syariah, Jakarta: 2012.

Kementerian Agama Republik Indonesia , *Juz 'Amma dan Terjemahannya di Lengkapi Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al Qur'an*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Dan Pembinaan Syariah, 2015.

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Aagama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.<https://www2.kemenag.go.id/artikel/28651/kma-nomor-165-tahun-2014-tentang-pedoman-kurikulum-madrasah->

2013-mapel -pai-dan-bahasa-arab. Diakses tanggal 8 Agustus 2018.

Keputusan Menteri Agama No 39 Tahun 2015, *I Tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2015-2019.*

Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani: Panduan Untuk Anak Wanita Muslim*, Bandung: Cipta Rineka, 2009.

Lampiran Keputusan Menteri Agama No 165 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Bahasa Arab di Madrasah. <http://storage.abdimadrasah.com/2014/12/lampiran-kma-nomor-165-tahun-2014-tentang-pedoman-kurikulum-madrasah-2013.html>, Diakses tanggal 8 Agustus 2018.

Majid , Abdul, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rodaskarya Offset. 2012.

Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak, Prodi BK FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1, Nomor 1, Juni 2015, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/coba> BK/ article/view/315/291, diakses tanggal 4 Agustus 2018.

Nurdin, Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media Group, 2008.

Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 18 tahun 2015 tentang tentang pengelolaan pendidikan karakter bab VI pasal 16 ayat 2 a 4, <http://yogyakarta.bpk.go.id/wp-content/uploads/2016/10/perda-klprogo-no-18-th-2015.pdf>. diakses tanggal 7 September 2018

Peraturan Menteri. Permendikbud Republik Indonesia No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan, hlm 6.

<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/> Permendikbud65-2013SI.pdf. Diakses tanggal 7 September 2018

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, <https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf>. Diakses tanggal 18 Austus 2018

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Keagaman, diakses [http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/PP\\_55\\_2007-Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/PP_55_2007-Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf). Diakses tanggal 24 nopember 2018

Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah ,[https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud\\_Tahun2016\\_Nomor022\\_Lampiran.pdf](https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf). akses tanggal 18 Agustus 2018

Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. [https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud\\_Tahun2016\\_Nomor023.pdf](https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud_Tahun2016_Nomor023.pdf). Diakses tanggal 18 Agustus 2018

Prastowo, Andi *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014.

\_\_\_\_\_, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015.

Rachman, Abd. Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011.

Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.

Sariki, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Cooperatif Learing Mencari Pasangan” *Jurnal, Ilmu Tarbiyah At-Tadid, Vol.1 No.1* Januari 2012. Diakses dari portalgaruda.org/article.php ?article=437981 & val=9298&title. Di akses tanggal 18 Agustus 2018.

Sarnapi, “Ironis Muslim Indonesia”.Pikiran Rakyat, <http://www.pikiran-rakyat.com/nasional/2017/12/14/ironis-54-muslim-indonesia-tak-dapat-baca-alquran-415880> diakses tanggal 19 Juli 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&cet.* 22 Bandung: Alfabeta.2016.

Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta:Hikayat Publishing, 2008.

Suprihatiningrum, Jamil *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3, Bandung:Fokus Media, 2003.

Uzer, Moh usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya , 2013.

Wahyuningsih, Riris, “Implementasi Metode Qiraati dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Melatih Kedisiplinan pada Anak Usia Dini di TK Annuriyah Bulurejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi”,*Tesis*, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

Yusuf, Munawir *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.

Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab XII Pasal 45 tentang Sarana dan Prasana Pendidikan, <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>. diakses tanggal 29 oktober 2018.